

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, terukur serta mudah dipahami. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian tindakan atau *action research*.

Menurut Wihardit (2008:4) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh guru yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”.

Sedangkan menurut Mills (dalam Wihardit, 2008:6) mendefinisikan : “Penelitian tindakan sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya”. Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu cara yang digunakan oleh sekelompok atau seseorang yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki praktek belajar mengajar yang sebelumnya terdapat permasalahan-permasalahan dalam menghadapi siswa di sekolah. Penggunaan jenis metode penelitian tindakan dalam penelitian ini, untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa yang berkenaan dengan “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Sejarah di MAN 2 Ketapang”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan metode dan prosedur yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian ini menggunakan jenis penelitian

tindakan kelas atau *classroom action search*. Menurut Arikunto (2015:2) mengemukakan bahwa: “PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Sejalan dengan itu, Suyadi (2012:22) mengemukakan bahwa: “PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek.

Dari uraian devinisi di atas, maka dapat diartikan pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan oleh guru yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru bersangkutan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas guru tidak hanya melakukan upaya perbaikan namun disertai dengan upaya guru bagaimana cara agar dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang sebelumnya siswa sebagian kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan konsep dasar penelitian tindakan kelas diatas penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, dimana guru berperan sebagai kolaborator. Sehingga peneliti dan guru saling bertukar informasi dalam proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

3. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suyadi (2012:84) mengemukakan bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan”. Data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara

memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.

Menurut Iskandar (2009:68) mengemukakan bahwa:

“Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tehnik pengumpulan data yang populer digunakan adalah:

- 1) Observasi Partisipatif
- 2) Wawancara Mendalam
- 3) Studi Dokumentasi
- 4) Tehnik Evaluasi/Tes

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dan dengan memperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Observasi Partisipatif

Iskandar (2009:68) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Sejalan dengan itu, Sudarwan (dalam Iskandar, 2009:68) mengemukakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada di lapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa observasi partisipatif adalah kegiatan mengambil informasi atau data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan obyek secara partisipatif, artinya observasi yang dilakukan dengan disertai partisipasi dalam kelas. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa ketika dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

2) Teknik Pengukuran

Pengukuran digunakan untuk menentukan kualitas suatu sifat (atribut) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa dalam bentuk unit ukuran tertentu (Arifin,2009:75). Dalam penelitian ini pengukuran akan dilakukan pada hasil jawaban soal-soal post-test siklus I dan post-test siklus II yang dikerjakan siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model *Make a Match*.

3) Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, rekaman kaset, seperti (rapot siswa, absen siswa), (Iskandar, 2009:73)

b. Alat Pengumpul Data

Aktivitas penelitian tentunya tidak terlepas dari keberadaan data yang mana data tersebut merupakan bahan baku informasi untuk memberi gambaran yang spesifik tentang obyek dalam penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak di jaring. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pedoman Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data secara nyata tentang apa yang terjadi yaitu mencatat aktifitas dan hal-hal yang terkait dengan

pelaksanaan tindakan di dalam kelas seperti kondisi kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Soal Tes

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Menurut Purwanto (2014:66) mengemukakan bahwa; “Tes Hasi Belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa”. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Menurut Gronlund (dalam Puwanto, 2014:67) mengemukakan bahwa: “THB dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: (1) tes formatif, (2) tes sumatif, (3) tes diagnostik dan (4) tes penempatan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka THP yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik dengan bentuk tes esai. Menurut Purwanto (2014:69) mengemukakan bahwa: “Dalam evaluasi diagnostik, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi”. Soal tes bentuk ini cocok untuk mengukur hasil belajar yang kognisinya lebih dari sekedar menggali informasi, karena hasil belajar yang di ukur bersipat kompleks (Subino dalam Purwanto, 2014:71).

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) yang dimaksud dengan dokumen adalah: “Catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Elliot (dalam Iskandar, 2009:73) mengatakan bahwa ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu

penelitian dalam mengumpulkan data penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Silabus dan rencana pembelajaran.
- b. Laporan-laporan diskusi tentang kurikulum.
- c. Berbagai macam ujian dan tes.
- d. Laporan rapat.
- e. Laporan tugas peserta didik.
- f. Contoh esay yang ditulis peserta didik.

B. Subjek Dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang telah dijadikan sample dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberi masukan kepada peneliti baik langsung maupun tidak langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dimana guru sebagai kolaborator yang mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang. Alasan peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 1 lebih rendah di bandingkan dengan dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 berdasarkan draf hasil belajar siswa yang dipegang guru sejarah di MAN 2 Ketapang siswa kelas XI IPS 1 memiliki hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MAN 2 Ketapang pada mata pelajaran sejarah yaitu sebesar 70. Dengan jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2016-2017
MAN 2 Ketapang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 1	18	16	34

Sumber: TU MAN 2 Ketapang

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Ketapang pada kelas XI IPS I. Tepatnya di Jalan Rahadi Usman No 167 desa Sungai Besar Kecamatan Matan Hilir Selatan Kab.Ketapang. Penelitian ini dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran sejarah, menyesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran di MAN 2 Ketapang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017, tepatnya pada hari Senin, 18 Juli 2016 sampai dengan tanggal Senin, 1 Agustus 2016. Pada hari senin 18 Juli 2016 peneliti melakukan Pra-penelitian, pada hari Sabtu, 23 Juli 2016 peneliti melakukan tindakan Siklus I dan pada hari Senin, 1 Agustus 2016 peneliti melakukan tindakan siklus II.

D. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka data hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Triyanto, 2011:241). ditetapkan indikator kinerja menggunakan rumus ketuntasan klasikal dan satu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut antara lain sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Nilai ketuntasan yang di cari

JST = Jumlah siswa tuntas

100% = Bilangan tetap

J SS = Jumlah semua siswa

depdikbut (dalam Triyanto, 2011:241)

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik kesimpulan penelitian ini dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang tuntas belajarnya di kelas XI IPS MAN 2 sebanyak $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa pada satu kelas tersebut, dengan ketentuan bahwa setiap siswa yang tuntas memiliki standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimiliki sekolah tersebut dalam pembelajaran sejarah adalah 70.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2015:143) mengemukakan bahwa: “Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagai mana tindakan yang akan dilakukan”. Perencanaan dalam tindakan ini berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Make a Match*.
- b. Menyiapkan lembar observasi.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran dan kartu yang akan digunakan dalam kegiatan proses mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.
- d. Menyiapkan soal tes yang diberikan pra tindakan atau setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus, untuk mengukur keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sejarah kelas XI IPS 1 sebagai kelas yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini berupa penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Urutan proses pelaksanaan tindakan relatif sama untuk setiap siklusnya. Adapun secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan setiap siklusnya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

3. Observasi/Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make a match*. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam proses Pengamatan, data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar ceklist. Sedangkan data hasil belajar akan di dokumentasikan dengan soal tes.

4. Teknik Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dan nomor dua dalam penelitian ini maka diperlukan data kualitatif. Data yang diperoleh melalui data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono,2015:337) mengemukakan bahwa:

”Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan sesuai dengan interaksi dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam

analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*".

Sejalan dengan itu, Trianto (2011:286-293) mengemukakan bahwa : "Aktivitas analisis data meliputi reduksi data, pengujian (*display*) data, verifikasi data (*Conclusion Drawing*)". Berikut langkah-langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul adalah:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, merumuskan, mengabstrakan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan.

b) Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan dan visual gambar.

c) Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan dengan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses kesinambungan dan berkelanjutan.

2) Data Kuantitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor tiga dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada post-tes siklus I dan post-tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahannya. Adapun tehnik atau rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus ketuntasan klasikal.

Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil belajar berupa nilai siswa menurut Trianto (2009:241) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

- KB : Ketuntasan belajar
 T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt : Jumlah skor total

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

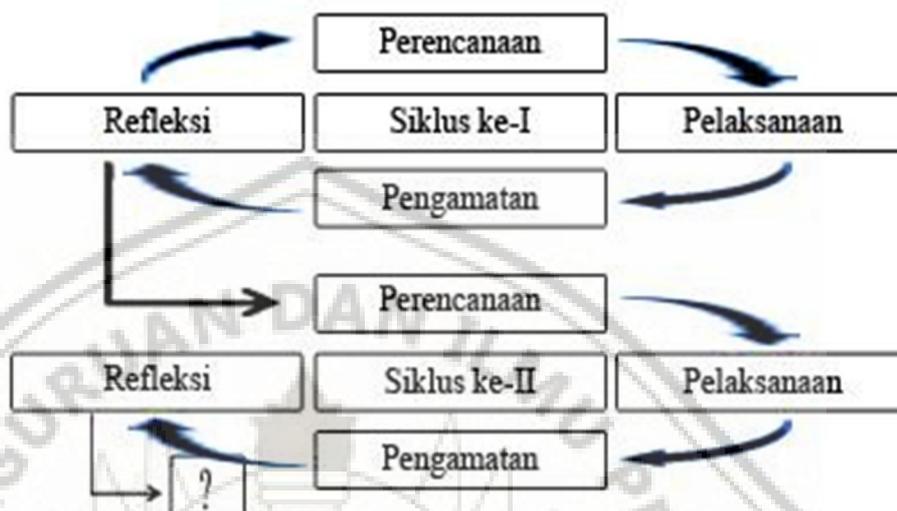
- % : Persentase siswa
 A : Jumlah siswa yang tuntas
 B : Jumlah siswa seluruhnya

(Trianto, 2009:243)

3) Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan analisis, sintesis penafsiran menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga peneliti dapat merefleksi teori tentang hasil belajar atau setidaknya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada setiap siklus selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan akhir dalam penelitian ini. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dengan skema siklus menurut Arikunto (2015:42) yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap,

yaitu: perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflekccting*).



Gambar 2.1 *Siklus penelitian tindakan kelas* (Arikunto, 2015:42)

Tahap-tahap di atas membentuk siklus yang dapat dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas ini tergantung dari apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus adalah:

Siklus I : pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

Siklus II : Jika pembelajaran sejarah belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.